



## PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS II MI MA'ARIF PAGERWOJO

**Diajeng Avita Sari, Khanifatuz Sholikhah**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

[diajengavitasari16501347@gmail.com](mailto:diajengavitasari16501347@gmail.com), [icha37452@gmail.com](mailto:icha37452@gmail.com)

### **Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran lingkungan sekolah, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas 2 Mi Ma'arif Pagerwojo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dan dilaksanakan di Mi Ma'arif Pagerwojo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Peran lingkungan fisik Mi Ma'arif Pagerwojo mampu membuat siswa disiplin dan lebih bertanggung jawab karena tersedianya fasilitas seperti buku monitoring aktivitas harian. Namun ketersediaan buku monitoring aktivitas harian siswa tersebut tidak serta merta dapat membuat siswa disiplin karena masih membutuhkan bimbingan. Faktor pendukung pembentukan karakter siswa Mi Ma'arif Pagerwojo adalah para pendidik, siswa dan semua warga sekolah. Sementara faktor penghambatnya adalah lingkungan di luar sekolah.

**Kata Kunci :** Lingkungan Sekolah, Pendidikan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab.

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the role of the school environment, the factors that inhibit and support the formation of the discipline and responsibility character of the second grade students of Mi Ma'arif Pagerwojo. This research used descriptive-qualitative method, and was carried out at Mi Ma'arif Pagerwojo. Data was collected by observation, interviews, and documentation. The data analysis uses the interactive analysis proposed by Miles and Huberman. The role of Mi Ma'arif Pagerwojo's physical environment is able to make students disciplined and more responsible because of the availability of facilities such as daily activity monitoring books. However, the availability of the student's daily activity monitoring book does not necessarily make students disciplined because they still need guidance. Factors supporting the character formation of Mi Ma'arif Pagerwojo students are educators, students and all school members. While the inhibiting factor is the environment outside the school.*

**Keywords:** School Environment, Character Education, Discipline, Responsibility.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, serta dari kehidupan berbangsa dan bernegara, oleh karena itu kualitas individu, negara, dan negara ditentukan oleh kualitas proses pendidikan itu sendiri (Wahyudi, Hendro Setyo 2014) . Pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Apa adanya kondisi objektif siswa, keadaan siswa dengan segala potensi, kemampuan, sifat dan kebiasaan. Dan bagaimana seharusnya adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada siswa berupa perubahan perilaku dalam kreativitas, rasa, karsa dan karya yang dilandasi dan menganut nilai-nilai yang dianut.

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan (Lickona 2012) termasuk didalamnya yaitu tenaga pendidik (Yunus 2016) dimana didalamnya terdapat guru yang memegang tanggung jawab besar dan merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di Zaman perkembangan teknologi. Keberhasilan perkembangan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain, siswa itu sendiri, Lingkungan (keluarga atau orang tua, sekolah, masyarakat) dan strategi pembelajaran yaitu guru dan kurikulum. Paling tidak guru harus menguasai dan terampil dalam mengajarkan materi.

Perubahan pengetahuan yang dapat terjadi pada diri siswa itu sendiri bergantung pada karakternya. Oleh sebab itu pendidikan karakter penting diberikan semenjak pendidikan dasar. Pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman nilai pada diri siswa dengan pembaharuan tata kehidupan secara bersama yang lebih menghargai kebebasan individu, dan mengarah pada pembentukan karakter siswa yang berahlak mulia (Sutarna 2016). Faktor yang berperan cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa adalah lingkungan, lingkungan bisa meliputi lingkungan keluarga, teman, sosial.

Lingkungan berperan terhadap tumbuh kembang seseorang di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam sebuah norma keluarga, teman, kelompok sosial. Pemerintah sekarang sudah menetapkan pendidikan karakter yang dikenal dengan pendidikan K13 (kurikulum 2013). Pendidikan K13 adalah kurikulum yang diterapkan oleh kementerian pendidikan nasional (kemendiknas), kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi dengan tujuan ingin mengubah pola pendidikan dari hasil orientasi

terhadap hasil dan materi dalam kependidikan terhadap sebuah proses melalui sebuah pendekatan integrative untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ikhsan and Hadi 2018)

Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pembentukan karakter siswa adalah iklim sekolah. Iklim sekolah yang kondusif diciptakan oleh lingkungan sekolah yang terdiri dari tiga bagian yaitu lingkungan fisik, budaya dan social (Nur 2018). Lingkungan fisik sekolah seperti sarana prasarana juga dapat memberikan pendidikan karakter pada para siswa. Demikian dengan budaya sekolah agak memainkan perannya melalui para pendidik. Oleh sebab itu pendidik harus dapat memahami karakter dasar siswa yang sudah terbentuk sebelumnya untuk dapat ditumbuh kembangkan kearah yang lebih baik

Demikian dengan lingkungan sosial dalam sekolah, yang paling dominan adalah teman-teman sekelas. Maka seorang guru harus berinteraksi dengan siswa didiknya agar dapat mengontrol kenakalan siswa didiknya antar teman. Sedangkan usaha untuk mengatasi dampak negative dari teman yaitu harus pintar mengontrol diri supaya tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Oleh karena itu, seharusnya pemerintah sekaligus para pendidik dan instansi-instansi lembaga pemerintah menjadi teladan atau contoh kepada para siswa untuk membangun moral dan karakter mereka, akan tetapi fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan harapan, dimana masih ada guru atau pendidik yang acuh tak acuh terhadap siswa tanpa menyadari bahwa dia adalah seorang contoh atau tauladan bagi siswa.

Lingkungan sekolah juga dipengaruhi oleh budaya sekolah, budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandaskan prilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekkan kepala sekolah, pendidik/guru, petugas-petugas kependidikan/ administrasi siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas yang mempengaruhi kepribadian para siswa.

Oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah akan sangat berperan penting dan memiliki pengaruh pada proses pembentukan karakter siswa (Nurfirdaus, Nunu 2018). Tanpa kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah tersebut proses pembentukan karakter siswa akan sulit, karena hanya menitik beratkan pada siswa itu saja. Perlu keikutsertaan yang baik pula dari kepala sekolah, guru, operator sekolah, penjaga sekolah. Semua pihak yang berada di lingkungan sekolah

tersebut harus memberikan dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai perilaku dan watak yang dituntut kepada siswa didik kita sendiri, untuk membentuk karakter siswa berdasarkan konsep kita sendiri di lingkungan sekolah itu sendiri.

Idealnya ketika lingkungan sekolah tercipta dengan baik dan sesuai dengan standart mutu pendidikan maka dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dengan baik pula. Namun fenomena yang ditemukan di lapangan, ada sebagian siswa yang belum menyadari bahwa karakter disiplin begitu penting. Ada beberapa siswa yang tidak menaati aturan sekolah, contohnya datang terlambat, tidak menggunakan seragam yang lengkap, minimnya sikap sopan dan santun ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terungkap pada uraian diatas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam untuk menggali pengetahuan tentang peran lingkungan sekolah pada pembentukan karakter siswa kelas 2 di Mi Ma'arif Pagerwojo.

(Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya 2014) telah melakukan penelitian tentang pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, dimana SD Muhammadiyah Sapeen membentuk karakter disiplin siswa melalui sembilan kebijakan, yaitu (1) membuat program pendidikan karakter; (2) menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas; (3) melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah; (4) membuat pos afektif di setiap kelas; (5) memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian; (6) memberikan pesan- pesan afektif di berbagai sudut sekolah; (7) melibatkan orang tua; (8) melibatkan komite sekolah; dan (9) menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus tentang peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di Mi Ma'arif Pagerwojo . Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran lingkungan sekolah, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui lingkungan sekolah Mi Ma'arif Pagerwojo.

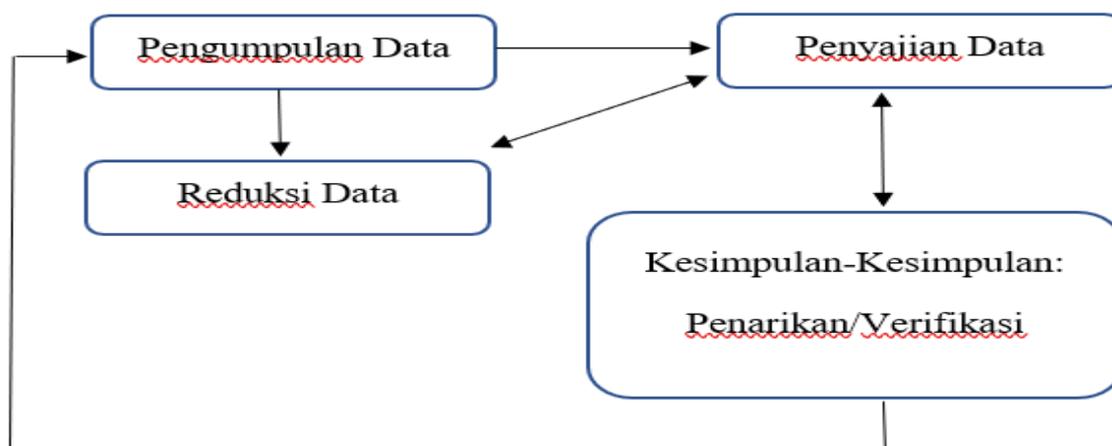
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena nyata, realistik

dan actual untuk membuat deskripsi secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat 2018). Penelitian kualitatif memiliki kekuatan utama yaitu fleksibilitas peneliti dalam mendeskripsikan prosedur atau alur sebuah penelitian dengan permasalahan yang sangat terbuka. Sementara penelitian kualitatif memiliki kelemahan yaitu kecermatan peneliti dalam menangkap momen ataupun data yang penting pada saat penelitian terjadi yang beragam (Yuliani 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Mi Ma'arif Pagerwojo pada saat kegiatan PPL II pada bulan September hingga Oktober. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah dokument, narasumber (informan), peristiwa atau aktifitas, tempat atau lokasi (Nugrahani 2014), dalam penelitian ini adalah dokument dan hasil observasi kegiatan di sekolah serta hasil wawancara. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah guru-guru dan siswa Mi Ma'arif Pagerwojo. Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan pengecekan triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi waktu pengambilan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dimulai dari tahapan interaktif pengumpulan data dengan analisis data. Pada tahapan pengumpulan data kegiatan analisis juga sementara dilakukan untuk mereduksi data berdasarkan fokus penelitian dan dalam upaya mengolah data dan menarik kesimpulan, dan proses analisis data ini tidak hanya sekali jalan melainkan berinteraksi secara bolak-balik dari setiap tahapannya (Rijali 2018). Untuk lebih jelasnya Tahapan proses analisis data disajikan pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan penelitian**

Sekolah pada hakikatnya bukan hanya untuk mentransfer sebuah ilmu pengetahuan tetapi, sekolah juga sebagai wadah pembentukan pendidikan karakter pada siswa (Isbadriantingtyas 2017) Ada 3 peran dalam lingkungan sekolah, yaitu peran lingkungan fisik sekolah, peran lingkungan sosial sekolah dan peran lingkungan budaya sekolah. Peran lingkungan fisik sekolah merupakan sebuah sarana dan prasarana yang didalamnya terdapat gerbang sekolah yang mampu membuat para siswa datang tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan karena gerbang sekolah MI Ma'arif Pagerwojo ditutup pada jam 06:59. Demikian dengan sarana prasarana ruang kelas yang memulai pembelajaran pada jam 07.00. Ruang kelas pada saat pembelajaran sudah bersih karena pada saat hari sebelumnya sudah dibersihkan oleh siswa yang piket. Siswa menjadi nyaman belajar apabila menempati kelas yang bersih dan nyaman. Temuan penelitian menunjukkan peran lingkungan fisik sekolah dalam hal ini ruang kelas sangatlah mendukung terbentuknya karakter siswa, di mana siswa akan menjadi nyaman ketika mengikuti pembelajaran di sekolah jika memiliki kelas yang bersih dan indah.

Peran Lingkungan Sosial Sekolah dalam yakni seperti contoh kepedulian orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya. Dalam hal ini orangtua membantu siswa untuk belajar di rumah dan mendukung penuh siswa untuk disiplin dan tanggung jawab. Hal ini dapat memebentuk karakter siswa. Seperti membiasakan anaknya untuk bangun pagi dan berangkat sekolah tepat waktu dan membimbing siswa untuk mengerjakan tugasnya dirumah sebagai pembentukan karakter tanggung jawab. Melalui peran lingkungan sosial

sekolah, siswa dibentuk untuk bersosialisasi dengan teman apalagi dalam pembelajaran. Ketika karakter tersebut dimiliki oleh siswa maka proses pembelajaran yang dialaminya juga menjadi tidak sulit.

Peran lingkungan budaya sekolah sangat mendukung kedisiplinan siswa. Contohnya pemberian salam saat akan berangkat sekolah dan pulang sekolah, siswa MI Ma'arif Pagerwojo menerapkan kegiatan 6s (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sopan, Santun). Lingkungan Budaya Sekolah juga sangat berperan membentuk tanggungjawab siswa dalam hal ini mengikuti proses pembelajaran dengan tekun, dan mengerjakan tugas dengan benar meskipun hanya belajar dari rumah selain itu juga melakukan kegiatan sholat berjamaah di Masjid. Temuan penelitian ini senada dengan pendapat (Labudasari, Erna 2019) dimana budaya sekolah dapat berhasil membentuk karakter siswa jika didukung oleh elemen sekolah dengan menjadi sumber keteladanan bagi peserta didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya guru sebagai sebuah media dan contoh langsung siswa, contoh yang diterapkan oleh guru dilakukan dalam kehidupan sehari-hari disekolah sehingga siswa dapat meneladaninya. Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berperan dalam pembentuk karakter siswa. Hal ini senada dengan pendapat dari (Ardiyansyah, Hidayat, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien 2019) yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah mendukung tingkah laku siswa untuk berperilaku sangat baik.

Faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap Pembentukan karakter peserta didik di MI Ma'arif Pagerwojo adalah para pendidik dan murid. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, yang sangat berupaya untuk membentuk karakter peserta didik disini adalah pendidik. Para pendidik yang berada di MI Ma'arif Pagerwojo selalu berupaya untuk memberikan penanaman nilai moral kepada peserta didiknya. Dimulai dari menerapkan kebiasaan kecil seperti hal kedisiplinan, bersikap sopan, bertutur kata yang baik, menghargai, menghormati serta bertanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan. MI Ma'arif Pagerwojo yang memang sudah selayaknya berada di lingkungan sekolah yang menjadi wadah untuk membentuk akhlak peserta didik sejalan dengan visi MI Ma'arif Pagerwojo yakni : terwujudnya madrasah yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah dalam menjalan visi tersebut sekolah memfasilitasi siswa dengan buku kotrol, buku adalah bentuk kegiatan positif siswa dirumah dan disekolah, buku kontrol berisi tentang aktivitas harian siswa yang dijalankan dirumah dan disekolah, dalam mengisi buku kontrol ini harus dengan

kejujuran dan kerja sama dengan orang tua siswa. Pendidikan karakter juga harus diimbangi dengan motivasi siswa disekolah terutama motivasi siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam memahami karakter disiplin dan tanggung jawab, keberhasilan siswa adalah motivasi belajar dari siswa itu sendiri data menjadi suatu faktor penunjang (Datu, Tumurang, and Sumilat 2022)

Sejalan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk membentuk karakter para murid tentunya akan ada kendala-kendala yang akan ditemui pula antara lain adalah proses penyampaian dan pembinaan karakter siswa yang biasanya tak akan langsung diterima oleh murid tersebut, butuh waktu untuk membentuk karakter murid yang memiliki watak yang berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam pembinaan dan pengarahan untuk mendidik para peserta didik yang berada di lingkungan sekolah di MI Ma'arif Pagerwojo. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Budi Raharjo 2010) yaitu guru harus mampu menyampaikan dan mencontohkan pendidikan karakter secara tepat kepada peserta didik sehingga akan mendapat perubahan atau pembentukan karakter yang signifikan. Karena jika penyampaiannya kurang tepat maka akan menghambat pembentukan karakter. Contohnya dalam pembentukan karakter guru harus memberikan teladan, namun jika tidak maka akan menghambat pembentukan karakter itu sendiri. Faktor penghambat lainnya yakni kerja sama orang tua terhadap pendidik, jika di lingkungan sekolah sudah diajarkan hal baik orang tua juga harus mengajarkan hal baik dirumah dan diluar sekolah sehingga, hasil yang diharapkan akan tercapai. Oleh sebab itu pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui lingkungan sekolah perlu dilakukan dengan prinsip-prinsip tertentu dengan komitmen membangun yang kuat dari guru serta kerjasama antar sekolah dan orang tua sebagai lingkungan sosial untuk membentuk akhlak mulia dari siswa tersebut

## **KESIMPULAN**

Peran lingkungan fisik sekolah MI Ma'arif Pagerwojo mampu membuat siswa disiplin dengan datang sekolah tepat waktu sebelum jam 07.00, lingkungan fisik juga mempengaruhi kenyamanan belajar dan tanggung jawab siswa karena tersedianya fasilitas seperti buku siswa. Namun ketersediaan buku siswa tersebut tidak serta merta dapat membuat siswa disiplin karena siswa disiplin data ditumbuhkan dengan bimbingan.

Sementara lingkungan sosial MI Ma'arif Pagerwojo dalam hal ini sangat mendukung dalam pembentukan karakter disiplin, dimana guru memberikan contoh sikap sehari-hari kepada siswa, sikap yang baik didukung oleh pendidik yang dapat diteladani termasuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Dalam karakter tanggung jawab, lingkungan sosial sekolah juga harus sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa, sekolah juga menyediakan buku kontrol atau monitoring aktivitas harian siswa. Pembentukan karakter tanggung jawab siswa disekolah dibimbing oleh guru dengan penyelesaian tugas yang diberikan guru. Demikian halnya lingkungan sosial dalam hal ini teman-teman mampu membuat siswa bekerjasama sehingga tanggungjawabnya sebagai siswa dalam pembelajaran dipenuhi. Selanjutnya Peran lingkungan budaya MI Ma'arif Pagerwojo juga mendukung pendidikan karakter hal ini dibuktikan dengan kebiasaan saat berangkat sekolah siswa melakukan salim di sekolah juga menerapkan 6S. Faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap Pembentukan karakter peserta didik di MI Ma'arif Pagerwojo adalah para pendidik dan siswa itu sendiri. Sementara faktor penghambatnya adalah proses penyampaian, pembinaan karakter dan lingkungan luar sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiyansyah, Hidayat, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, and Ludovikus Bomans Wadu. 2019. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4, 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jmk>.
- Budi Raharjo, Sabar. 2010. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16: 229–38. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>.
- Datu, Almi Ranti, Hetty Julita Tumurang, and Juliana Margareta Sumilat. 2022. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 1959–65. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>.
- Ikhsan, Komara Nur, and Supian Hadi. 2018. "Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*. <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>.

- Isbadrianingtyas, Beti Istanti Suwandayani dan Nafi. 2017. "Membangun Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Budaya." *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan*, 34–41.
- Labudasari, Erna, and Eliya Rochmah. 2019. "Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Academia* 9, 299–310.
- Lickona, Thomas. 2012. "Character Matters." In , edited by Restu Damayanti. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugrahani, Farida. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif." In , i–305. Cakra Books.
- Nur, Suriani. 2018. "Peranan Lingkungan Fisik Yang Kondusif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 17, 582–90.
- Nurfirdaus, Nunu, and Nursiti Hodijah. 2018. "Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana." *Jurnal Ilmiah Educater* 4, 113–29.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, 81–95.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: DEEPPUBLISH.
- Sutarna, Nana. 2016. "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 322–30.
- Wahyudi, Hendro Setyo, and Mita Puspita Sukmasari. 2014. "Artikel Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat." *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, 13–24.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 33, 286–95.
- Yuliani, Wiwin. 2018. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *QUANTA* 2, 83–91.
- Yunus, Muhammad. 2016. "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19, 112–28.